

SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS B PADA IBU HAMIL DI DESA KEBOJONGAN

Ragil Saptaningtyas^{1*}, Nur Asih Andriyani², Eti Widyaningsih³

^{1,2,3}Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Email: ragilsapta@unimus.ac.id

ABSTRAK

Hepatitis adalah peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Prevalensi infeksi Hepatitis B virus (HBV) di Indonesia adalah 8,5% sampai 36%. Hepatitis B dapat menyerang dengan atau tanpa gejala hepatitis. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang mudah terinfeksi hepatitis. Salah satu pemeriksaan *ante natal care* (ANC) adalah pemeriksaan HBsAg dan Anti-HB. Tujuan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan risiko penyakit Hepatitis terutama pada ibu hamil. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 21 Januari 2022 di Posyandu Desa Kebojongan. Penilaian pemahaman sebelum penyuluhan diukur dengan pre-test, kemudian penyuluhan tentang Hepatitis B dilakukan dengan media poster. Peserta kegiatan mengisi kembali soal post-test untuk menilai pemahaman setelah diberi penyuluhan. Rata-rata hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan masing-masing 71,4 dan 94,5. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test.

Kata Kunci: Hepatitis B; ibu hamil; poster; *pre-test*; *post-test*

PENDAHULUAN

Hepatitis adalah peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun misalnya alkohol, obat-obatan tertentu, dan penyakit autoimun. Penyebab hepatitis umumnya adalah virus hepatitis B. Infeksi virus hepatitis B terjadi melalui dua cara, yaitu penularan horizontal dan vertikal. Penularan secara vertikal berupa transmisi dari ibu ke janin. [1][2]

Prevalensi infeksi HBsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) bervariasi di seluruh dunia. Indonesia masuk dalam kelompok prevalensi sedang sampai tinggi. Dari data yang terkumpul, prevalensi infeksi virus Hepatitis B (VHB) di Indonesia berkisar 8,5% sampai 36%. Hasil penelitian tahun 2018 dari pemeriksaan HBsAg ditemukan 13% sampel dengan Hepatitis B dan sebanyak 15% dengan Anti-HBs positif yaitu memiliki antibodi terhadap Hepatitis B. [3][4]

Penyakit Hepatitis B dapat menyerang semua umur, gender. Hepatitis B dapat menyerang dengan atau tanpa gejala hepatitis. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang mudah terinfeksi hepatitis, ibu hamil khususnya di awal kehamilan melakukan

pemeriksaan ANC salah satunya pemeriksaan HBsAg dan Anti-HBs, agar kesehatan kehamilan untuk calon ibu dan bayi dapat terkontrol agar dapat mempersiapkan pada saat persalinan.[5][6]

Tujuan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan risiko penyakit Hepatitis terutama pada ibu hamil. manfaat kegiatan adalah terbentuknya kelompok ibu hamil yang bisa dijadikan sebagai agen pembaharu yang bisa mengajak ibu dan calon ibu lainnya pada kegiatan positif.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kami melakukan survei dan observasi terkait pengetahuan Ibu hamil di Desa Kebojongan Pemalang mengenai pentingnya pengetahuan tentang penyakit Hepatitis B dan mencegah penyakit Hepatitis B.

Tahap Pelaksanaan

1.Perizinan

Pelaksanaan PKMD dimulai dengan menemui Ketua Panitia Kegiatan Posyandu untuk meminta izin melakukan penyuluhan pada ibu hamil di Desa Kebojongan Pemalang.

2. Pelaksanaan

- a. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 21 Januari 2022 pada pukul 08.30 - selesai di Posyandu Desa Kebojongan.
- b. Materi penyuluhan dibuat dalam bentuk poster dan materi yang bertema “Bahaya Hepatitis B pada ibu hamil” ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Poster penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan membagikan kuesioner, penyampaian materi mengenai penyakit Hepatitis B serta gejala penyakit Hepatitis B yang meliputi mengalami gejala mual muntah dan demam, badan terasa lemas, feses berwarna pucat, mata dan kulit menjadi kekuningan, nyeri perut, berat badan turun, urine menjadi gelap seperti teh, kehilangan nafsu makan. Beberapa tes yang dapat dilakukan untuk mendiagnosa penyakit hepatitis yaitu tes darah yang bertujuan untuk mendeteksi virus yang terdapat dalam darah dan untuk mendeteksi kondisi antibody tubuh yang dapat menyebabkan hepatitis. Berikut pencegahan penyakit Hepatitis B yang dapat dilakukan adalah melakukan vaksinasi, mengurangi konsumsi alkohol, mencuci bahan makanan yang akan dikonsumsi, tidak berbagi sikat gigi, tidak menyentuh darah tanpa sarung tangan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan pembagian sabun cuci tangan dan dokumentasi bukti dilakukannya PKMD.

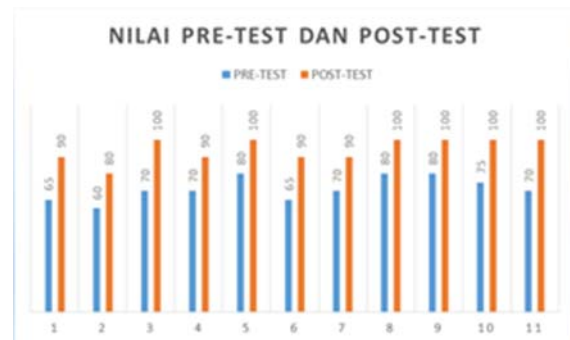
Tahap Evaluasi

Setelah melakukan sosialisasi cara pencegahan penyakit Hepatitis B respon ibu hamil sangat antusias mengikuti sosialisasi. Ibu hamil Desa Kebojongan Pernalang

mengucapkan terima kasih, karena adanya PKMD ini mereka dapat mengetahui pentingnya mengetahui penyakit Hepatitis B serta pencegahan penyakit Hepatitis B.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit Hepatitis B pada ibu hamil telah dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Januari 2022 di Desa Kebojongan Pernalang. Kegiatan diikuti oleh 11 ibu hamil. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 71,4 dan 94,5. Sebaran nilai peserta kegiatan tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan

Nilai terendah dan tertinggi pada saat *pre-test* masing-masing adalah 60 dan 80, sedangkan nilai terendah dan tertinggi hasil *post-test* adalah 80 dan 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai. Peningkatan hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan yang telah dilakukan dengan media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini selaras dengan penelitian [7] yang menunjukkan bahwa media penyuluhan poster dan flanelgraf secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. [7][8] Poster dengan desain yang menarik dan komunikatif dapat meningkatkan ketertarikan peserta kegiatan untuk membaca dan memahami materi penyuluhan dengan mudah. [9]

Kegiatan penyuluhan di bidang kesehatan sesuai dengan visi pembangunan kesehatan di Indonesia, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Kesehatan RI No. 366 Tahun 2009, yaitu: “Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan

masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi”.[10]

Kegiatan penyuluhan tentang Hepatitis B pada ibu hamil merupakan tahap awal untuk mempersiapkan ibu hamil agar dapat melakukan pencegahan paparan virus Hepatitis B. Pemeriksaan HBsAg sebagai pemeriksaan penyaring perlu dilakukan ibu hamil melalui ANC yang dilakukan minimal sebanyak 4 kali selama kehamilan. [11][12] Kegiatan penyuluhan merupakan bagian dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Batasan promosi kesehatan ini mencakup 2 dimensi yaitu kemauan dan kemampuan. Sehingga tujuan dari promosi kesehatan itu sendiri adalah memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka dan menciptakan suatu keadaan, yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan.[13]

Kegiatan penyuluhan penyakit Hepatitis B pada ibu hamil sangat diperlukan dan lebih baik lagi ditambah dengan kegiatan *screening* seperti yang telah dilakukan oleh [14]. Kegiatan penyuluhan harus dilakukan secara berkala kepada ibu hamil pada berbagai wilayah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 52 tahun 2017 tentang eliminasi penularan *human immunodeficiency virus*, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak.[15]

KESIMPULAN

Pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyakit hepatitis B pada ibu hamil di Desa Kebojongan mengalami peningkatan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta antusias dengan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. J. Aspinall, G. Hawkins, A. Fraser, S. J. Hutchinson, and D. Goldberg, “Hepatitis B prevention, diagnosis, treatment and care: A review,” *Occup. Med. (Chic. Ill.)*, vol. 61, no. 8, pp. 531–540, 2011, doi: 10.1093/occmed/kqr136.
- [2] World Health Organization, *Prevention of Mother-to-Child Transmission of Hepatitis B Virus: Guidelines on Antiviral Prophylaxis in Pregnancy*, no. July. 2020.
- [3] K. K. R. Pusat Data dan Informasi, “Situasi dan Analisis Hepatitis di Indonesia,” *Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI*. pp. 1–8, 2014.
- [4] Y. Yano, T. Utsumi, M. I. Lusida, and Y. Hayashi, “Hepatitis B virus infection in Indonesia,” *World J. Gastroenterol.*, vol. 21, no. 38, pp. 10714–10720, 2015, doi: 10.3748/wjg.v21.i38.10714.
- [5] R. I. Lestari, “Pengaruh Hepatitis terhadap Kehamilan,” *J. Agromed Unila*, vol. 2, no. 2, pp. 77–80, 2015, [Online]. Available: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/download/1186/pdf>.
- [6] T. Medalina Ginting and M. Rizki Kurniawan, “PENGARUH HEPATITIS B (HBsAg) PADA IBU HAMIL TERHADAP RESIKO BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH,” *Binawan Student J.*, vol. 2, no. 1, p. 221, 2020.
- [7] J. W. Tanjungsari, A. R., Dyah Nawang Palupi, “Efektifitas Media Poster Dengan Flanelgraf Terhadap Pengetahuan Kesgilut Ibu Hamil Desa Klampok Singosari Malang,” *E-Prodenta J. Dent.*, vol. 3, no. 1, pp. 187–195, 2019, doi: 10.21776/ub.eprodenta.2019.003.01.2.
- [8] N. N. S. Apriyani, Sang Ayu Komang, “Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster dan Media Model Pada Siswa SD Negeri 6 Kawan Bangli Tahun 2014,” *J. Kesehat. Gigi (Dental Heal. Journal)*, vol. 3, no. 1, pp. 11–15, 2015.
- [9] H. A. Sumartono, “Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan,” *Komunikologi*, vol. 15, no. 1, 2018.
- [10] V. Y. A. Nurmala Ira, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, 9 786024 730406. 2018.
- [11] R. Ira, Ira, Yusuf Sabilu, “Pemanfaatan Antenatal Care (Anc) Oleh Ibu Hamil Pada Masyarakat Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2015,” *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy. Unsyiah*, vol. 1, no. 3, p. 185986, 2016.
- [12] L. Liana, *Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2019.
- [13] D. Susilowati, *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan*, vol. 1, no. December. 2016.
- [14] I. G. A. S. Dhyanaputri *et al.*,

“Penyuluhan dan Skrining Hepatitis B pada Ibu Hamil dengan Rapid Tes Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2018,” *J. Pengabmas Masy. Sehat*, vol. 1, no. 2, pp. 95–103, 2018.

- [15] Kemenkes, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak,” 2017. [Online]. Available: <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>.